

HUBUNGAN KEBIASAAN MENGKONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK DENGAN KEJADIAN KARIES PADA ANAK SEKOLAH

Donny Hendra¹, Ifon Dripowana Putra²

^{1,2}Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri

Pekanbaru, Jl Tamtama No.06 Labuh Baru, email:

dodohendra80@gmail.com

Abstract

Caryogenic foods are foods that contain fermented carbohydrates, sticky and easily destroyed in the mouth, causing a decrease in plaque pH to 5.5 or less and stimulating the occurrence of the caries process. Dental caries is the destruction of the hard tissues of the teeth caused by acids present in carbohydrates through the intermediary of microorganisms present in saliva. The purpose of this study was to determine the relationship between the habit of consuming karyogenic foods with the incidence of caries in school-age children at SDN 101 Pekanbaru. The type of research used is quantitative by using a descriptive design. The population in this study was grade IV-A students of SDN 101 Pekanbaru with a total of 35 students. Sampling technique by means of total sampling. Data collection using questionnaires, the collected data is then processed and analyzed using Microsoft Excel and SPSS programs. The results of the study on the habit of consuming karyogenic foods as many as 21 respondents (60%) high, 14 respondents (40%) low. The incidence of dental caries was 20 respondents (57.1%) caries, 15 respondents (42.9%) did not caries. Data analysis includes univariate analysis by looking for frequency distribution, bivariate analysis with Chi-Square test ($\alpha=0.5$) to find out the relationship between variables. The results showed that based on the results of the Chi-Square test obtained a value of $p=0.407$. The conclusion of this study is that there is a relationship between consuming karyogenic foods and the incidence of caries in school children at SDN 101 Pekanbaru.

Keywords :Caryogenic Food, Dental Caries

Abstrak

Makanan kariogenik adalah makanan yang mengandung fermentasi karbohidrat, lengket dan mudah hancur didalam mulut sehingga menyebabkan penurunan pH plak menjadi 5,5 atau kurang dan menstimulasi terjadinya proses karies. Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia sekolah di SDN101 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah kwantitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas IV-A SDN 101 Pekanbaru dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 35 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan Microsoft Excel dan program SPSS. Hasil penelitian kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik sebanyak 21 responden (60%) tinggi, 14 responden (40%) rendah. Kejadian karies gigi sebanyak 20 responden (57.1%) karies, 15 responden (42.9%) tidak karies. Analisis data mencangkup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariate dengan uji Chi-Square ($\alpha=0.5$) untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0.407$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara mengkonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies pada anak sekolah di SDN 101 Pekanbaru.

Kata Kunci : Karies Gigi, Makanan Kariogenik,

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Sumber daya manusia yang berkualitas harus dilakukan sejak dini, sistematis, dan berkesinambungan. Karena, tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal tergantung pada pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik (Moerad et al. 2019). Dalam masa tumbuh kembang, pemberian nutrisi pada anak yang pertama harus sesuai dengan tingkat tumbuh kembang anak, kedua harus sesuai dengan kondisi ekonomi, sosial budaya dan juga anak-anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan gizi (Alfiah 2018).

Makanan kariogenik adalah makanan yang mengandung fermentasi karbohidrat, sehingga menyebabkan penurunan pH plak menjadi 5,5 atau kurang dan menstimulasi terjadinya proses karies. Seringnya mengkonsumsi gula sangat berpengaruh dalam meningkatnya kejadian karies (RAHAYU 2021). Gula yang dikonsumsi akan dimetabolisme sehingga terbentuk polisakarida yang memungkinkan bakteri melekat pada permukaan gigi, selain itu juga akan menyediakan cadangan energi bagi metabolisme karies selanjutnya bagi perkembangbiakan bakteri kariogenik (Ramayanti and Purnakarya 2013).

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva. Karies sering terjadi pada anak karena anak terlalu sering makan cemilan yang lengket dan banyak mengandung gula. Sifat lengket menentukan panjang waktu pejalan terhadap karbohidrat dengan plak bakteri (Alfiah 2018). Plak adalah masa gelatin lengket yang melekat pada gigi dan gusi. Makanankariogenik menambah resiko

karies dengan cara mempengaruhi nilai PH. Contoh makanan yang dapat dengan mudah menimbulkan karies, antara lain keripik kentang, permen (terutama permen karet), kue yang berisi krim, kue kering dan minuman manis (Andani et al. 2019)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 melaporkan kejadian karies gigi pada gigi permanen sebanyak 2,3 miliar kasus kejadian karies gigi pada gigi sulung sebanyak 560 juta kasus. Prevalensi tertinggi berada di wilayah Amerika Serikat didapatkan 84% angka kejadian karies, diikuti Cina 76% angka karies gigi, kemudian Brazil 53,6% angka karies gigi dan Asia sebanyak 75,8% angka karies gigi (Muliya 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *kwantitatif* dengan desain survey analitik. Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *survey analitik* yaitu dimana peneliti mencoba mengali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101 Pekanbaru pada tanggal 16 juni tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yang berarti semua populasi dijadikan sampel dengan jumlah 35 responden. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel konsumsi makanan kariogenik dan variabel kejadian karies gigi. Pengolahan data dan analisa data menggunakan program *SPSS*. Analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Dimana analisa bivariat menganalisis hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies pada anak usia sekolah di

SDN 101 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 juni 2023 kepada 35 responden. Penelitian ini menggunakan hasil ukur yang terdiri dari konsumsi makanan kariogenik terdiri dari kategori tinggi, dan rendah dan hasil ukur untuk kejadian karies gigi terdiridari karies gigi dan tidak karies gigi. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada anak sekolah dasar di SDN 101 Pekanbaru

Kriteria	Frekuensi	Persentase
	N	%
Rendah	14	40%
Tinggi	21	60%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukan

bahwa kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada anak sekolah dasar di SDN

101 Pekanbaru paling banyak dalam kategori tinggi yaitu 21 responden dengan persentase 60%, sedangkan paling sedikit adalah kategori rendah yaitu berjumlah 14 responden dengan persentase 40%.

Tabel 2. Distribusi ejadian karies pada anak sekolah di SDN 101 Pekanbaru

Kategori	Frekuensi	Persentase
Karies	20	57.1%
Tidak	15	42.9%
Karies		
Jumlah	35	100%

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa kejadian karies pada anak sekolah di SDN 101 Pekanbaru paling banyak dalam kategori karies yaitu ada 20 responden dengan persentase 57.1% dan kategori tidak karies yaitu ada 15 responden dengan persentase 42.9%.

Tabel 3. analisis bivariate Hubungan Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik Dengan KejadianKaries pada Anak Sekolah di SDN 101Pekanbaru

Variabel	Karies Gigi		Total	P Value
	Total	Karies		
Makanan Kariogenik	Tidak	Karies	35	0.04
	Karies			
Rendah	21	14	35	0.04
	60%	40%		
Tinggi	15	20	35	0.07
	42.9%	57.1%		
Total	36	34	70	0.0407
	102.9%	97.1%		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dari hasil analisis bivariate Hubungan Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies pada Anak Sekolah di SDN 101 Pekanbaru didapatkan bahwa dari 35 responden dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik tinggi sebanyak 21 responden

(60%) dan rendah sebanyak 14 responden (40%). Sedangkan kejadian karies gigi sebanyak 35 responden dengan kejadian karies gigi sebanyak 20 responden (57.1%) dan tidak karies gigi sebanyak 15 responden (42.9%). Hasil uji statistic menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *P value*=0,0407 < *a* (0,05)maka *Ho* ditolak,

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan makanan kariogenik dengan kejadian karies pada anak Sekolah di SDN 101 Pekanbaru.

Berdasarkan pada tabel 1 hasil penelitian yang dilakukan di SDN 101 Pekanbaru menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik dengan kategori tinggi sebanyak 21 responden (60%) yang artinya lebih dari separuh responden berada pada katagori tinggi terhadap kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik.

Makanan kariogenik adalah makanan yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi. Sifat makanan kariogenik adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut, sehingga menyebabkan penurunan pH plak menjadi 5,5 atau kurang dan menstimulasi terjadinya proses karies (Ariastuty 2018).

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winahyu, Turmuzi, and Hakim 2019) dengan judul “Hubungan antara Konsumsi Makanan Kariogenik dan Risiko Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang” didapatkan hasil distribusi frekuensi yang menunjukkan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 67,3%.

Menurut asumsi peneliti tingginya mengkonsumsi makanan kariogenik disebabkan karena terlihat dari warna yang variatif, kemasan atau tampilan yang menarik, harga yang terjangkau, serta mudah ditemukan sehingga anak-anak sulit untuk menghindari konsumsi makanan yang bersifat kariogenik tersebut.

Pendapat ini didukung oleh (PRATIWI n.d.) anak-anak memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik atau manis karena rasanya yang enak dan kemasan yang menarik.

Disamping itu, kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik dapat terjadi akibat anak sudah mampu mengatur pola makan sendiri, ada pengaruh dari teman, serta adanya reklame atau iklan makanan di televisi yang juga dapat mempengaruhi pola makan dan keinginan anak untuk mencoba makanan yang belum dicoba atau dikenalnya.

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian yang dilakukan di SDN 101 Pekanbaru sebanyak 20 responden (57,1%) mengalami karies gigi yang artinya lebih dari separuh responden mengalami karies gigi yang berlubang dan berwarna kecoklatan.

Karies gigi merupakan penyakit multi factorial dengan 4 faktor utama yang saling mempengaruhi yaitu *host* (air liur dan gigi), *agen* atau mikroorganisme, substrat atau makanan dan waktu. karies gigi ditimbulkan oleh bakteri (*streptococcus mutans*) yang hidup dalam plak, lapisan lengket pada saliva dan sisa makanan yang terbentuk pada permukaan gigi (PUTRA HENDRIKA 2018).

Pendapat ini didukung oleh Supartini (2014) anak-anak memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik atau manis karena rasanya yang enak dan kemasan yang menarik. Disamping itu, kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik dapat terjadi akibat anak sudah mampu mengatur pola makan sendiri, ada pengaruh dari teman, serta adanya reklame atau iklan makanan di televisi yang juga dapat mempengaruhi pola makan dan keinginan anak untuk mencoba makanan yang belum dicoba atau dikenalnya (Nuraisya 2023).

Menurut asumsi peneliti kejadian terjadinya karies gigi di SDN 101 Pekanbaru disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi struktur gigi yang sulit dibersihkan menyebabkan resiko terjadinya karies gigi, diet anak usia sekolah senang

mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket seperti permen, coklat dan sejenisnya. Faktor eksternal meliputi kesadaran, prilaku dan umur.

Pendapat ini didukung oleh (Framesti 2019) terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi struktur gigi, agen atau mikroorganisme, substrat atau diet, dan waktu, faktor eksternal meliputi ras, umur, jenis kelamin, kultur siosial penduduk, kesadaran dan prilaku.

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian yang dilakukan di SDN 101 Pekanbaru menunjukkan hasil dari 35 responden yaitu sebanyak 21 responden (60%) yang mengkonsumsi makanan kariogenik kategori tinggi dengan kejadian karies gigi sebanyak 20 responden (57,1%). Analisa bivariate dengan uji *chi square*, diketahui nilai signifikan hasil *pvalue* $0,0407 < 0,05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada Hubungan Antara Mengkonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Pada Anak Sekolah di SDN 101 Pekanbaru. Yang artinya semakin sering anak mengkonsumsi makanan kariogenik maka semakin besar resiko terjadinya karies gigi. begitu juga sebaliknya semakin sedikit anak mengkonsumsi makanan kariogenik semakin kecil terjadinya karies gigi

Menurut (Meilasari 2022), makanan yang dikonsumsi sehari-hari dapat mempengaruhi perubahan pH saliva didalam rongga mulut terutama makanan yang bersifat asam akan cendrung menyebabkan perubahan pH saliva menjadi turun dan bersifat asam pula. Selain itu, hasil metabolisme karbohidrat oleh mikroorganisme dalam rongga mulut juga akan menghasilkan asam yang akan memicu proses demineralisasi enamel dan dentin, sehingga akan memicu terjadinya karies gigi yaitu makanan yang banyak

megandung gula atau sukrosa. hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (YOSFINE 2021) yakni semakin banyak konsumsi makanan yang berkategori kariogenik maka semakin besar resiko terjadi karies.

Kebiasaan mengkonsumsi makanan manis diluar jam makan utama yaitu makan pagi, siang, malam juga mempengaruhi terjadinya karies gigi karena pada waktu jam makan utama, air ludah yang dihasilkan cukup banyak sehingga membantu membersihkan gula dan bakteri yang menempel pada gigi (MARISA 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muhajirin (2018) didapatkan hasil sebanyak (67,4%) sering mengkonsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi. Diperoleh nilai *p value* $<\alpha$ atau $0,04 < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat hubungan antara Hubungan Konsusmsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah di SDN MARDIYUANA Kabupaten Bogor (Afifah 2010).

Menurut asumsi peneliti bahwa makanan manis yang berbentuk lunak dan lengket dapat berpengaruh terhadap terjadinya karies gigi. Mengkonsumsi makanan yang banyak megandung gula tinggi, seperti permen, coklat, eskrim, dan roti isi selai mempunyai korelasi yang tinggi dengan kejadian karies gigi. Mengkonsumsi makanan kariogenik secara sering dan berulang-ulang akan menyebabkan pH plak yang akan menyebabkan dermineralisasi enamel dan terjadilah pembentukan karies gigi. Pendapat ini didukung oleh (Perniti 2020) bahwa anak-anak yang frekuensi makan jajanan manisnya tinggi memiliki tingkat keparahan karies gigi yang berat. hubungan kebiasaan antara makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi erat kaitanya

dengan pembentukan plak dirongga mulut atau permukaan gigi. plak terbentuk dari sisa makanan yang melekat disela-sela gigi yang akhirnya akan ditumbuhi bakteri yang mampu mengubah glikosa menjadi asam sehingga pH rongga mulutnya menjadi asam.pada kondisi demikian maka struktur pada enamel gigi akan berlarut atau terjadi demineralisasi.pengulangan mengkonsumsi makanan kariogenik yang terlalu sering maka menyebabkan produksi asam yang lebih sering oleh bakteri sehingga semakin banyak pula enamel yang terlarut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Paling banyak anak mempunyai kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dalam kategori tinggi yakni sebanyak 21 anak (60%). Sedangkan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dalam kategori rendah yaitu sejumlah 14 anak (40%), Paling banyak anak mempunyai kejadian karies dalam kategori karies buruk dengan jumlah 20 anak (57.1%), sedangkan yang paling sedikit yaitu dalam kategori baik yaitu berjumlah 15 anak (42.9%), A dan hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies. Diharapkan orangtua dan guru, mendapatkan manfaat dalam upaya peningkatan perilaku positif terhadap pemeliharaan jajanan untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dan Kepala Sekolah SDN 101 Pekanbaru yang telah memberikan Izin untuk Melakukan Penelitian dan tidak lupa kepada Bu Rektor Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberikan Izin kepada kami untuk melakukan TRI Darma Perguruan Tinggi dalam rangka

peningkatan Kualitas SDM di Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. 2010. "Uji Beda Pemberian Teh Hijau Dan Teh Hitam Terhadap Perubahan PH Saliva Terhadap In Vivo."
- Alfiah, A. 2018. "Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1-3 Di SD Negeri Bung Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 13(5):501–4.
- Andani, Mira, Robby Hardian, Win Fadillah, Vevi Suryenti Putri, and Maimaznah Maimaznah. 2019. "Penyuluhan Kesehatan Tentang Karies Gigi Dan Lomba Gosok Gigi Di Wilayah Rt 08 Kelurahan Murni." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 1(3):210–16.
- Ariastuty, Tri. 2018. "Hubungan Peran Orangtua Dalam Perawatan Gigi Dan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Kejadian Karies Gigi Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Madina Semarang."
- Framesti, Kadek Rizky. 2019. "GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT GIGI DAN KARIES GIGI PERMANEN PADA SISWA KELAS IV DAN V SDN 2 CAU BELAYU TAHUN 2019."
- MARISA, DARA. 2021. "ANALISIS FAKTOR RESIKO POLA JAJAN ANAK DALAM KEJADIAN KARIES."
- Meilasari, N. Seni. 2022. "Hubungan PH Saliva Dan Perilaku Anak Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Ananda Bagasasi Kabupaten Bekasi."
- Moerad, Sukriyah Kustanti, Endang Susilowati, Eka Dian Savitri, Ni Gusti Made Rai, Windiani Windiani, Ni

- Wayan Suarmini, Hermanto Hermanto, Choirul Mahfud, and Tri Widayastuti. 2019. "Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini-Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu-Rungkut Surabaya." *Sewagati* 3(3):90–96.
- Muliya, Fitri Shinta. 2022. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Prasekolah Yang Menyebabkan Karies Gigi Di Tk 'Aisyiyah Karangasem.'" *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1(4):363–69.
- Nuraisya, Oleh. 2023. "BAB 3 PELAYANAN ASUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TAHAP EVALUASI DAN DOKUMENTASI." *Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Individu* 29.
- Perniti, Ni Luh Putu Cantik Sri. 2020. "ANGKA KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH."
- PRATIWI, N. I. KADEK A. R. Y. DIAN. n.d. "FAKULTAS KESEHATAN PROGAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN INSITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI DENPASAR."
- PUTRA HENDRIKA, I. GEDE ANOM.
2018. "GAMBARAN TINGKAT KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SERTA KARIES GIGI PADA SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI 2 TAJEN KABUPATEN TABANAN TAHUN 2018."
- RAHAYU, META SARI. 2021. "SYSTEMATIC REVIEW HUBUNGAN MENGKONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR."
- Ramayanti, Sri, and Idral Purnakarya. 2013. "Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 7(2):89–93.
- Winahyu, Karina Megasari, Ahmad Turmuzi, and Fauzan Hakim. 2019. "Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Risiko Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Tangerang." *Faletehan Health Journal* 6(1):25–29.
- YOSEFINE, IVANA PASCHA. 2021. "SYSTEMATIC REVIEW HUBUNGAN MENGKONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK TERHADAP TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH (6-12 TAHUN)."